**PENGARUH KOORDINASI PIMPINAN TERHADAP DISIPLIN KERJA**

**PEGAWAI PADA KANTOR KECAMATAN SAMARINDA SEBERANG**

**KOTA SAMARINDA**

**Rafika Sari1 , Salasiah2 , Marjoni3**

1Fisipol, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda,Indonesia

2Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda 75234,Indonesia

***ABSTRACT***

Rafika Sari, Pengaruh Koordinasi Pimpinan Terhadap Disiplin Kerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda dibawah bimbingan Bapak Dr. Marjoni Rachman, M. Si, selaku pembimbing I, dan Ibu Salasiah, S. Sos, M. Si selaku Pembimbing II.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Koordinasi Pimpinan berpengaruh terhadap Disiplin Kerja Pegawai. Untuk mendapatkan data penulis melakukan penelitian di Kantor Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi pimpinan sangat berpengaruh terhadap disiplin pegawai, dalam arti bahwa faktor disiplin kerja pegawai pada Kantor Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda dari bulan ke bulan bahkan dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang meningkat. Hal ini diikuti pula oleh Koordinasi Pimpinan yang dalam hal ini berfungsi sebagai variabel sebab.

Untuk meningkatkan disiplin kerja pegawai, di samping faktor koordinasi pimpinan, maka faktor lain perlu mendapatkan perhatian sehingga disiplin kerja pegawai pada kantor Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda dapat tetap ditingkatkan.

Kata Kunci: Koordinasi Pimpinan, Disiplin Kerja Pegawai

**BAB I. PENDAHULUAN**

Pembangunan Nasional pada prinsipnya adalah merupakan suatu proses perubahan terus menerus ke arah tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu guna mencapai tujuan pembangunan nasional tersebut, maka segenap potensi yang ada dikerahkan dengan sebaik-baiknya baik pemanfaatan sumber daya secara nasional, maupun sumber daya manusia secara maksimal serta mengerahkan dana-dana dalam negeri maupun luar negeri sebagai pelengkap pembiayaan pembangunan.

Untuk merealisir sasaran atau tujuan dalam pelaksanaan pembangunan tersebut, maka sudah tentu memerlukan partisipasi masyarakat secara keseluruhan, terutama pegawai negeri. Pegawai inilah nantinya yang akan menjalankan peraturan-peraturan, ketentuan-ketentuan, dan kebijaksanaan-kebijaksanaan umum, karena tanpa adanya pegawai negeri sebagai aparatur penyelenggara yang tersebar dari tingkat pusat sampai pelosok pedesaan, maka roda pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan tidak akan dapat berjalan dengan lancar.

Pembangunan tersebut dilaksanakan oleh bangsa Indonesia meliputi seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara yang meliputi : ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya dan pertahanan Kedudukan Pegawai Negeri adalah unsur Aparatur Negara, Abdi keamanan yang bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil makmur merata, baik material maupun spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, tertib, dan damai.

1.2. Rumusan Masalah

Pemerintah dan pelaksana pembangunan, yang memiliki wibawa, berdaya guna, berkualitas tinggi, dan sadar akan tanggung jawabnya.

Sebagaimana diketahui bahwa organisasi atau kantor dalam usahanya untuk mencapai tujuan perlu ditunjang oleh beberapa unsur seseorang yang diberi wewenang dalam suatu kantor harus memiliki dedikasi yang tinggi, disiplin kerja yang tinggi serta bertanggung jawab dan didukung pula oleh pengadaan sarana fisik kantor lainnya yang turut memperlancar kegiatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Sebelum penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini, terlebih dahulu penulis kutip beberapa pendapat yang memberikan definisi mengenai masalah itu sendiri.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 27-28) yang mengatakan sebagai berikut : Penentuan masalah atau memilih keadaan yang akan dipermasalahkan bagi penelitian adalah langkah pokok dan penting dalam proses penelitian itu sebenarnya adalah dan juga tersulit dalam proses tersebut.

Lebih lanjut Suharsimi Arikunto (2002 : 29) mengemukakan bahwa permasalah dalam penelitian sering pula disebut dengan istilah problema atau problematik. Secara garis besar, peneliti mempermasalahkan fenomena atas tiga jenis, yaitu: 1) Problema untuk mengetahui status dan mendeskripsikan fenomena; 2) Problema untuk membandingkan dua fenomena atau lebih (problema komparasi); 3) Problema untuk mencari hubungan antara dua fenomena. Jenis-jenis permasalahan tersebut biasanya lalu dijadikan sebagai dasar dalam merumuskan judul penelitian.

Berpijak dari uraian tersebut di atas, nampak bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis termasuk katagori ketiga yaitu mencari hubungan antara dua fenomena yaitu hubungan Koordinasi dengan disiplin kerja. Sehingga penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah Koordinasi Pimpinan Berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda?”

1.3. Tujuan Penelitian

 Penelitian adalah suatu kegiatan tertentu yang terdiri

dari beberapa tahap dan saling berhubungan antara satu masalah dengan masalah lainnya. Cara yang paling efektif dan relatif obyektif untuk memecahkan suatu masalah secara ilmiah adalah dengan melakukan penelitian terhadap masalah atau gejala yang timbul dari masalah tersebut.

Sudah menjadi ketentuan umum bahwa setiap kegiatan atau penelitian yang dilakukan oleh seseorang pasti mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai, tanpa adanya tujuan adalah mustahil penelitian tersebut dilakukan. Begitu pula halnya dengan penelitian ini.

Berpijak pada uraian tersebut di atas, maka penulis mengemukakan beberapa tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk memecahkan masalah yang penulis kemukakan sebelumnya.

2. Untuk menguji kebenaran hipotesis apakah dapat diterima atau ditolak.

**BAB III METODE PENELITIAN**

3.1. Jenis Penelitian

 Jenis penelitian yang penulis lakukan dalam penulisan skripsi ini adalah verifikatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu pengetahuan atau mencari hubungan kausalitas antara variabel yang diteliti yaitu antara koordinasi pimpinan sebagai variabel sebab dengan disiplin kerja pegawai sebagai variabel akibat.

3.2. Populasi dan Sampel

Mengenai populasi dan sampel Sutrisno Hadi (2004 : 77) berpendapat bahwa : Sebagian individu yang diselidiki itu disebut sampel atau contoh (monster) sedangkan semua individu atau siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan disebut populasi atau universe.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa populasi adalah semua individu yang terdapat pada obyek penelitian dan sampel merupakan bagian kecil yang mewakili populasi yang besar jumlahnya.

Adapun yang menjadi sasaran obyek penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah Kantor Kecamatan amarinda Seberang Kota Samarinda 50 (lima puluh) orang yang menjadi populasi.

Setelah mengetahui jumlah populasi selanjutnya adalah menentukan jumlah sampel yang akan diambil sebagai responden. Namun dalam hal ini penulis mengambil sampel sekitar 50% yaitu 25 orang untuk dijadikan responden.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang penulis harapkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik antara lain:

a. Library Research

Dalam hal ini penulis menggunakan perpustakaan sebagai tempat untuk memperoleh bahan-bahan berupa literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

b. Field Work Research

Dalam hal ini penulis secara langsung melakukan penelitian lapangan dengan cara :

- Observasi yaitu penulis melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti.

- Questioner yaitu penulis memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun sesuai masalah yang dibahas dalam penelitian ini kepada responden secara langsung.

3.4. Definisi Operasional

 Definisi operasional menurut pendapat Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (2000 : 55) adalah : Salah satu unsur yang sangat membantu komunikasi antar peneliti adalah definisi operasional, yang merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dengan membaca definisi operasional adalah suatu penelitian, seorang peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel hingga dia dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut.

Berpedoman pada pendapat tersebut, maka dapatlah penulis mengemukakan indikator dari masing-masing variabel sebagai berikut :

 1. Koordinasi Pimpinan sebagai independen variabel indikatornya

 adalah:

1. Pertemuan atau kegiatan rapat yang diadakan oleh pimpinan.

2. Pengarahan atau petunjuk yang diberikan oleh pimpinan.

3. Pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan.

 2. Disiplin kerja pegawai sebagai dependen variabel indikatornya

 Adalah:

1. Tingkat Kehadiran Pegawai

2. Semangat Kerja Pegawai

3. Kerjasama Pegawai.

3.5. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh atau yang dihasilkan serta untuk membuktikan ada akibatnya hubungan antar kedua variabel di dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis yang disebut dengan Koefisien Korelasi Rank Spearman (rs), yang dikemukakan oleh Sydney Siegel (2005 : 256 – 257), dengan rumus sebagai berikut.

Adapun teknik analisis yang dimaksud, rumusnya adalah sebagai berikut :

Dengan demikian penelitian ini bersifat menerangkan, yaitu untuk variabel Pengawasan maupun variabel semangat kerja pegawai, penulis menggunakan rumus koefesien Korelasi Rank Spearman [ rs ] yang penulis kutip dari Sidney Siegal (1995 : 256 – 257) dengan rumus sebagai berikut :



Dimana :

rs = Koefisien Korelasi Rank Spearman

 = Jumlah keseluruhan dimana adalah harga masing-masing subyek yang didapat dari selisih antara rangking X dengan rangking Y.

N = Sample.

6 = Bilangan tetap.

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

 Sejarah Kota Samarinda

Samarinda yang dikenal sebagai kota seperti saat ini dulunya adalah salah satu wilayah Kesultanan Kutai Kartanegara ing Martadipura. Di wilayah tersebut belum ada sebuah desa pun berdiri, apalagi kota. Sampai pertengahan abad ke-17, wilayah Samarinda merupakan lahan persawahan dan perladangan beberapa penduduk. Lahan persawahan dan perladangan itu umumnya dipusatkan di sepanjang tepi Sungai Karang Mumus dan sungai Karang Asam.

Pada tahun 1668, rombongan orang-orang Bugis Wajo yang dipimpinLa Mohang Daeng Mangkona (bergelar Pua Ado) hijrah dari tanah Kesultanan Gowa ke Kesultanan Kutai. Mereka hijrah ke luar pulau hingga ke Kesultanan Kutai karena mereka tidak mau tunduk dan patuh terhadap Perjanjian Bongaya setelah Kesultanan Gowa kalah akibat diserang oleh pasukan Belanda. Kedatangan orang-orang Bugis Wajo dari Kerajaan Gowa itu diterima dengan baik oleh Sultan Kutai.

Atas kesepakatan dan perjanjian, oleh Raja Kutai rombongan tersebut diberikan lokasi sekitar kampung melantai, suatu daerah dataran rendah yang baik untuk usaha pertanian, perikanan dan perdagangan. Sesuai dengan perjanjian bahwa orang-orang Bugis Wajo harus membantu segala kepentingan Raja Kutai, terutama di dalam menghadapi musuh. Semua rombongan tersebut memilih daerah sekitar muara Karang Mumus (daerah Selili seberang) tetapi daerah ini

4.2. Hasil Penelitian

Dalam bab ini penulis kemukakan data variabel Koordinasi Pimpinan dan Disiplin Kerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda.

Untuk mengukur variabel Koordinasi Pimpinan dan Disiplin Kerja Pegawai digunakan 6 indikator untuk masing-masing variabel, kemudian setiap indikator dijabarkan dalam 3 pertanyaan serta setiap pertanyaan disediakan 3 jawaban yaitu :

- Jawaban a, diberi nilai 3

- Jawaban b, diberi nilai 2

- Jawaban c, diberi nilai 1

A. Koordinasi Pimpinan

Sebagaimana dikemukakan bahwa untuk mengukur variabel Koordinasi pimpinan dibedakan 3 indikator yaitu:

 1. Pertemuan atau Kegiatan Rapat yang dilakukan oleh pimpinan.

 2. Pengarahan atau petunjuk yang diberikan oleh pimpinan.

 3. Pengawasan yang diberikan oleh pimpinan

Selanjutnya berikut ini penulis sajikan data untuk masing-masing indikator yang diperoleh melalui daftar pertanyaan yang daftar pertanyaan yang datanya disajikan dalam tabel-tabel berikut ini :

1. Pertemuan atau kegiatan rapat yang dilakukan oleh pimpinan

Melakukan koordinasi dengan cara mengadakan pertemuan atau rapat antara pimpinan dengan bawahan merupakan suatu langkah yang baik untuk memperoleh pelaksanaan tugas dan kesatuan tindakan dalam mencapai tujuan, baik untuk memperoleh pelaksanaan tugas dan kesatuan tindakan dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil daftar pertanyaan yang penulis bagikan kepada responden diperoleh data tentang tingkat pertemuan yang dilakukan pimpinan yang datanya penulis sajikan:

Tabel 1. Nilai jawaban responden mengenai pengawasan Langsung pada Kantor Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda

|  |  |
| --- | --- |
| Jawaban | Jumlah |
| N | % |
| Sering | 6 | 24 |
| Cukup sering  | 17 | 68 |
| Kadang-kadang | 2 | 8 |
| Jumlah | 25 | 100 |

Sumber Data : Hasil Kuisioner

Berdasarkan data pada tabel 1 tersebut, maka dapat diketahui untuk jawaban yang Sering 6 responden (24%), selanjutnya responden yang menjawab cukup sering ada 17 responden (68%) dan yang menjawab kadang-kadang ada 2 responden (8%)

4.3. Analisa Data dan Pembahasan

Dalam bab V ini penulis menganalisis data variabel Koordinasi Pimpinan [ X ] dan Disiplin Kerja Pegawai [ Y ] pada Kantor Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda dengan menggunakan rumus Rank Spearman ( rs )

Adapun langkah yang penulis lakukan dalam menganalisis data tersebut adalah :

1. Memberikan rangking nilai variable Koordinasi Pimpinan [ X ] dan Disiplin Kerja Pegawai [ Y ].

2. Menentukan harga di untuk setiap subyek dengan cara mengurangkan harga rangking X dengan rangking Y.

3. Harga-harga di untuk setiap subyek dikuadratkan untuk mendapatkan harga di2.

4. Harga-harga di2 dijumlahkan untuk mendapatkan

5. Menentukan harga dan melalui perhitungan obsevasi himpunan berangka sama dengan menggunakan faktor korelasi [ T ] untuk mendapatkan dan .

Berikut ini penulis menyusun rangking nilai variabel Koordinasi Pimpinan [ X ] dan Disiplin Kerja Pegawai [ Y ] sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini.

Tabel 9. Rangking nilai variabel Koordinasi Pimpinan [ X ] dan Disiplin Kerja Pegawai [ Y ] pada Kantor Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Responden | X | Y | Rank (Xi) | Rank (Yi) | d = (Xi - Yi) | d2 |
| 1 | 2,67 | 2,67 | 22,5 | 17 | 5,5 | 30,25 |
| 2 | 1,67 | 2,33 | 5 | 8,5 | -3,5 | 12,25 |
| 3 | 1,67 | 2,33 | 5 | 8,5 | -3,5 | 12,25 |
| 4 | 2,33 | 2,00 | 18 | 3,5 | 14,5 | 210,25 |
| 5 | 1,67 | 2,00 | 5 | 3,5 | 1,5 | 2,25 |
| 6 | 1,67 | 2,33 | 5 | 8,5 | -3,5 | 12,25 |
| 7 | 2,00 | 2,33 | 12,5 | 8,5 | 4 | 16 |
| 8 | 2,00 | 2,67 | 12,5 | 17 | -4,5 | 20,25 |
| 9 | 2,00 | 2,33 | 12,5 | 8,5 | 4 | 16 |
| 10 | 1,67 | 2,67 | 5 | 17 | -12 | 144 |
| 11 | 2,00 | 2,67 | 12,5 | 17 | -4,5 | 20,25 |
| 12 | 2,00 | 3,00 | 12,5 | 24 | -11,5 | 132,25 |
| 13 | 2,67 | 2,67 | 22,5 | 17 | 5,5 | 30,25 |
| 14 | 2,33 | 2,00 | 18 | 3,5 | 14,5 | 210,25 |
| 15 | 2,67 | 2,67 | 22,5 | 17 | 5,5 | 30,25 |
| 16 | 3,00 | 2,67 | 25,00 | 17 | 8 | 64 |
| 17 | 2,33 | 2,67 | 18 | 17 | 1 | 1 |
| 18 | 2,33 | 2,67 | 18 | 17 | 1 | 1 |
| 19 | 1,67 | 2,33 | 5 | 8,5 | -3,5 | 12,25 |
| 20 | 1,67 | 2,67 | 5 | 17 | -12 | 144 |
| 21 | 1,67 | 3,00 | 5 | 24 | -19 | 361 |
| 22 | 2,67 | 2,67 | 22,5 | 17 | 5,5 | 30,25 |
| 23 | 2,33 | 3,00 | 18 | 24 | -6 | 36 |
| 24 | 1,67 | 1,67 | 5 | 1 | 4 | 16 |
| 25 | 2,00 | 2,00 | 12,5 | 3,5 | 9 | 81 |
| Jumlah | **0** | **1.645,50** |

Sumber data : Hasil Perhitungan Data.

Dengan demikian maka perhitungan adalah sebagai berikut :

 ∑d2 = [(22,5-17)2 + (5-8,5)2 + (5-8,5)2 + (18-3,5)2 +.....+ (12,5-3,5)2





A. Pengujian Hipotesis

Melalui penelusuran tabel rank Spearman pada taraf 5% dengan jumlah sampel (n) sebanyak 25 diperoleh harga sebesar 0,40 Sehingga diperoleh hasil rs < rs tabel 5% sehingga Ho diterima, artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Koordinasi Pimpinan dengan Disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda.

**BAB V PENUTUP**

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Kantor Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda, maka penulis dapat menarik kesimpulan:

1. Koordinasi Pimpinan berpengaruh signifikan terhadap Disiplin Kerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dimana harga rs hitung diperoleh sebesar 0,37 yang ternyata lebih kecil bila dibandingkan dengan harga Tabel kritis rs sebesar 0,40 untuk N = 25 dan taraf kepercayaan 5%.

2. Kerjasama pegawai terbukti lebih ampuh dalam mendukung Disiplin kerja pegawai dibanding bentuk koordinasi pimpinan terhadap pengarahan dan pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan.

3. Disiplin kerja pegawai yang diberikan oleh pimpinan akan berpengaruh secara dominan terhadap semangat kerja pegawai dan kerjasama pegawai.

5.2. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Karena Koordinasi Pimpinan dapat mempengaruhi Disiplin kerja pegawai pada kantor Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda, maka hendaknya koordinasi yang yang telah dilakukan lebih ditingkatkan lagi karena dengan disiplin kerja yang terus meningkat diharapkan dapat meningkatkan aktivitas pegawai dengan baik.

2. Selain faktor Koordinasi, faktor-faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi Disiplin kerja pegawai perlu dipertahankan.

3. Hendaknya pegawai negeri sipil khususnya di lingkungan kantor Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda selalu mentaati segala peraturan-peraturan yang berhubungan dengan tugas sehari-hari.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anonim, Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999, tentang Pokok-pokok Kepegawaian

Anonim, Peraturan Disiplin Pegawai Negeri, Tahun 2010.

Alfred R. Lateiner, Tehnik Memimpin Pegawai dan Pekerja, Penerbit Aksara Baru, Jakarta, 2004.

A.S. Moenir, Pendekatan Manusiawi dan Organisasi Terhadap Pembinaan Kepegawaian, Penerbit PT. Gunung Agung, Jakarta, 2005

Fred N. Kerlinger yang dikutip oleh Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, Metodologi Penelitian Survei, Cetakan Ketiga LP3ES, Jakarta, 2000.

Ismail Masya Dkk, Manajemen, Depdikbud, Bagian Proyek Pengadaan, Buku Sekolah Ekonomi, 2007.

DS. Widodo yang dikutip Pariata Westra, Aneka Seni Ilmu Administrasi, UGM, Yogyakarta, 2007.

I.G. Suroso, Disiplin Motivasi Dengan kerja Karyawan, Edisi Pertama, PT. Intan, Klaten, 2000.

Koentjaraningrat, Kebudayaan Mentalitas dan pembangunan, Penerbit Gramedia, Jakarta, 2002.

Moekijat, Pengawasan Efektif, Alumni Bandung, 2009.

M. Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, Metode Penelitian Survei, Penerbit LP3ES, Jakarta, 2007.

J. Pangklaykim dan Hazil Tanzil, Manajemen Suatu Pengantar, Penerbit PT. Gahlia Indonesia, Jakarta, 2005.

Prajudi Atmosudirjo, Dasar-Dasar Administrasi Manajemen & Office Manajemen, Tanpa nama Penerbit, Jakarta, 2006.

Pariata Westra, Ensiklopedi Administrasi, Penerbit PT. Gunung Agung, Jakarta, 2004.

Soejono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Yayasan Penerbit PT. Gunung Agung, Jakarta, 2002.

Soekarno K. Dasar-Dasar Manajemen, Penerbit Miswar, Jakarta, 2007.

Sutrisno Hadi, Metodologi Research 1 & 2, Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 2007.

Sondang P. Siagian, Peranan Staf Dalam Management, Penerbit PT. Gunung Agung, Jakarta, 2000.

Soewarno Handayaningrat, Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen, Penerbit PT. Gunung Agung, Jakarta, 2004.

\_\_\_\_\_\_\_\_, Pengantar Studi Ilmu Administrasi & Manajemen, Cetakan ke III, Penerbit PT. Gunung Agung, Jakarta, 2009.

Sidney Siegel, Statistik Nonparametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial (Terjemahan Peter Hagu), Penerbit PT. Gramedia, Jakarta, 2005.

Winarno Surachamand, Dasar-Dasar dan Tehnik Research, Tarsito, Bandung, 2004.